

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMENGARUHI PRESTASI MAHASISWA  
DALAM MEMPELAJARI MATAKULIAH  
AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH**  
(Studi empiris pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Reguler di Fakultas  
Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro tahun angkatan 2009 dan  
2010)



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**DONNY ISKANDARSYAH**  
**NIM. C2C008042**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2012**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Donny Iskandarsyah  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C008042  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRESTASI MAHASISWA DALAM MEMPELAJARI MATAKULIAH AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH (Studi empiris pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Reguler di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro tahun angkatan 2009 dan 2010)**

Dosen Pembimbing : Prof. H. Imam Ghozali, M.Com., Ph.D., Akt.

Semarang, 4 September 2012

Dosen Pembimbing,

**Prof. H. Imam Ghozali, M.Com., Ph.D., Akt.**  
NIP. 19580816 198603 1 002

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN AKHIR**

Nama Penyusun : Donny Iskandarsyah  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C008042  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRESTASI MAHASISWA DALAM MEMPELAJARI MATA KULIAH AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH (Studi empiris pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Reguler di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro tahun angkatan 2009-2010)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 13 September 2012**

Tim penguji:

1. Prof. H. Imam Ghozali, M.Com., Ph.D., Akt (.....)
2. Drs. H. Tarmizi Achmad, MBA., Ph.D., Akt (.....)
3. Shiddiq Nur Rahardjo, S.E., M.Si., Akt (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Donny Iskandarsyah, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRESTASI MAHASISWA DALAM MEMPELAJARI MATAKULIAH AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH (Studi empiris pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Reguler di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro tahun angkatan 2009 dan 2010)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 4 September 2012  
Yang membuat pernyataan,

Donny Iskandarsyah  
C2C008042

## ABSTRAK

Penelitian ini merupakan hasil kombinasi dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Elaine Waples dan Musa Darayseh (2005), Savanid Vatanasakdakul dan Andi Choun (2010), dan Isni Ischayanti (2011). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi prestasi mahasiswa dalam mempelajari matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah karena banyaknya mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami matakuliah AKM sehingga secara langsung memengaruhi kemampuan mahasiswa tersebut dan nilai yang mereka dapat. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang: bagaimana *teaching style* (gaya mengajar dosen) AKM, *assistance to students* (asistensi kepada mahasiswa), *course structure* (struktur perkuliahan) AKM, dan fasilitas yang disediakan oleh pihak fakultas memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mempelajari matakuliah AKM di ruang lingkup jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Reguler FEB Undip, yaitu tahun angkatan 2009 dan 2010 yang telah mengambil matakuliah AKM II. Sedangkan yang menjadi sampel adalah mahasiswa jurusan Akuntansi Reguler FEB Undip yang telah mengambil matakuliah AKM II yang berjumlah 191 responden dan yang memenuhi persyaratan berjumlah 179 responden. Teknik penentuan sampel menggunakan formula Rea Parker dengan teknik pengumpulan informasi (data) berupa daftar pernyataan yang disebar dalam bentuk kuesioner.

Dari hasil penelitian, hipotesis dapat disimpulkan bahwa: pertama *teaching style* (gaya mengajar dosen) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM, kedua *assistance to students* (asistensi kepada mahasiswa) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM, ketiga *course structure* (struktur perkuliahan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM, dan fasilitas belajar dan mengajar yang disediakan oleh fakultas berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris tentang persepsi mahasiswa dalam memahami matakuliah AKM selama ini dan juga dapat digunakan untuk memotivasi mahasiswa agar dapat memiliki integritas yang tinggi untuk dapat memahami AKM secara baik.

Kata Kunci: Akuntansi Keuangan Menengah, Gaya Mengajar Dosen, Asistensi kepada Mahasiswa, Struktur Perkuliahan, Pendidikan Akuntansi, Prestasi Mahasiswa

## **ABSTRACT**

*This study is a combination of previous researches conducted by Elaine Waples and Darayseh Moses (2005), Savanid Vatanasakdakul and Andi Choun (2010), and Isn'i Ischayanti (2011). This study aims to analyze the factors that affect students' performance in Intermediate Accounting because many students experienced difficulty by understanding in Intermediate Accounting, so it affects the ability of the students and achievement in grade directly. The purpose of this study was to obtain empirical evidences: how the teaching style, assistance to students, course structure, and teaching-and-learning-facilities-provided-by-the-faculty affect the ability of students to learn and understand well in Intermediate Accounting in the scope of the Accounting Department, Faculty of Business and Economics, Diponegoro University.*

*This study population are students of Accounting Department, Regular Program, Faculty of Business and Economics, Diponegoro University, batch 2009 and 2010 who have taken Intermediate Accounting II. While the sample are student majoring in Accounting, Regular Program, Faculty of Business and Economics, Diponegoro University, amounting to 191 respondents and eligible respondents totaled 179. Sampling technique is using the Rea Parker formula with information-gathering techniques (data) be a list of statements distributed in the form of questionnaires.*

*From this research, it can be concluded that the hypothesis: first, teaching style has a positive and significant impact on students' performance in Intermediate Accounting, second, assistance to students has a positive and significant impact on student achievement in Intermediate Accounting, third, course structure has a positive and significant impact on students' performance in Intermediate Accounting, and teaching-and-learning-facilities-provided-by-the-faculty has a positive and significant impact on students' performance in Intermediate Accounting. From this results of this study are expected to contribute empirical perception students to understand Intermediate Accounting nowadays and can also be used to motivate students in order to have high integrity and properly understand Intermediate Accounting.*

**Keyword:** *Intermediate Accounting, Teaching Style, Assistance to Students, Course Structure, Accounting Education, Students' Performance*

## KATA MUTIARA

“The one real object of education is to have a man in the condition of continually asking questions.”

-Bishop Mandell Creighto-

“Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa,  
Tut Wuri Handayani.”

-Ki Hajar Dewantara-

## KATA PENGANTAR

**Assalamualaikum W. W.**

Alhamdulillahirabbilamin. Segala puja, puji, dan syukur penulis panjatkan kepada Allah S.W.T karena atas segala limpahan rahmat, berkah, dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRESTASI MAHASISWA DALAM MEMPELAJARI MATAKULIAH AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH (Studi empiris pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Reguler di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro tahun angkatan 2009 dan 2010)”** dapat selesai sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan pendidikan sarjana (S-1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang. Salawat dan salam penulis curahkan kepada Nabi besar kita, Nabi Muhammad S.A.W. yang telah menuntun kita semua dari zaman jahiliyah ke zaman yang dirahmati oleh Allah S.W.T. dan semoga kita mendapat syafaatnya di akhir zaman nanti. Amin.

Penulis dengan senang membuat tugas akhir ini karena penulis ingin menjadikan almamater penulis, khususnya FEB Undip menjadi lebih baik kualitasnya, baik dari sisi akedmik maupun pelayanannya, khususnya dalam Jurusan Akuntansi.

Penulis menyadari bahwa dari awal, proses, dan hingga terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari segala bentuk bantuan, bimbingan, dorongan dan doa dari berbagai pihak, maka untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. H. Mohamad Natsir, SE., M.Si., Ph.D., Akt., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, beserta jajarannya.
2. Prof. H. Imam Ghozali, M.Com., Ph.D., Akt. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, nasehat, dan dukungannya selama penulis menyelesaikan skripsinya hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Prof. Dr. Muchamad Syafrudin, M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
4. Prof. Dr. Purbayu Budi Santosa, M.S. dan Puji Harto, S.E., M.Si., Ph.D., Akt selaku dosen wali yang telah memberikan nasehat dan pengarahan dalam melaksanakan studi.
5. Para Bapak/Ibu dosen dan seluruh staf pengajar yang pernah memberikan ilmu, pengalaman, dan pembelajaran yang bermanfaat kepada penulis.
6. Ayahanda tercinta, Yulmansyah, dan Ibunda tersayang, Dewi Andalusia, yang telah membesarkan dan merawat penulis hingga saat ini. Terima kasih atas doa dan dukungan kalian, sungguh kasih sayang kalian tidak dapat dibalas oleh apapun. Kelak penulis akan membahagiakan kalian.
7. My lovely elder brother, Yuda Adriansyah, yang sejak kecil selalu bermain bersama penulis hingga sekarang, Donny sangat menyayangi abang sampai kapanpun. My beloved younger brother, Redyan

Ridwansyah, yang telah menemani, bercanda, dan bermain bersama penulis hingga kini, abang akan selalu sayang dan menjagamu. Donny sayang kalian semua.

8. Seluruh keluarga besar penulis yang telah mendukung, mendoakan, dan menyayangi penulis selama ini. Donny sayang kalian semua.
9. Ramanda Yura, Bangkit Sasongko, Ika Surya Martsila, Rahmat Putra Martua yang telah membantu penulis dalam penelitian ini, sukses kalian semua.
10. Seluruh populasi dan responden Jurusan Akuntansi tahun angkatan 2009 dan 2010 yang telah berpartisipasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, sukses kalian kedepannya.
11. Special thanks to: Adhitya Wahyu Nugroho dan Gany Ibrahim yang telah menyempatkan waktu kalian untuk berdiskusi hingga terselesaikannya skripsi ini.
12. My best friends: Isasari, Erwin, Ivan, Veranika, Aryani, Diana, Made dan keluarga, Andi barok, Iccha, Kumala, Nia, Oky, Diyas diyos, Dias Tepe, Nisa, Eko, Fraidy, Ichlasia, Rani, Dewi, Nova, Ririn, Windy, Satsya, Ayu M. dan kawan-kawan lainnya atas kebersamaan, canda-tawa, pengalaman, diskusi, ngerjain tugas bareng, tidur sampai larut, teman makan bareng, teman sepermainan, yang selalu mengisi hari-hari penulis menjadi lebih indah. I love you all. Dan juga kepada Bayu, Fiqri, Dina, Aseri, Yulia, dan kawan lainnya. Terima kasih atas kebersamaan dan jalan2nya setiap penulis berlibur. You're so great.

13. Teman satu bimbingan: Emiral, Rinaldi, Gedie, Tirta, dan Mbak Eppy (Maksi) atas kebersamaan, informasi, dan diskusi kalian selama ini.
14. Teman kos Pleburan Barat No. 38 dan Tembalang, Rumah Kost murti, atas keceriaan dan kebersamaan kalian.
15. Teman-teman satu angkatan 2008 “AKUNTANSI 08”, terimakasih atas kebersamaannya selama ini, we’re the best. Salam IFRS (In Friendship, Road to Success).
16. Kakak kelas dan adik kelas tercinta, sukses karier dan masa depan kalian. Terima kasih atas kebersamaan, diskusi, dan canda tawa kalian.
17. Teman-teman KKN Tim II tahun 2011 Kecamatan Kedung, Desa Bugel, Jepara: Bang Ai “korcam”, Fajri, Putra, Indah, Melamelamela A Nugroho “sekdes”, Meli “Xu Xiu Mei”, Rumai “Mami”, Fara, dan Vivi, atas keceriaan, kekeluargaan, dan kebersamaan kalian. Sangat kangen kalian. Salam sukses. Dan kepada Kades Bugel, Bu Kades, beserta anak-anak, terima kasih atas kebaikan kalian.
18. Teman-teman KKN Tim II Kecamatan Kedung, Jepara, sukses kalian semua, khususnya Civic, Fahri, Bang Rendy, Bram, dan kalian semua, atas kegilaan kalian selama ini, kegalauan berjamaah, dan kesuksesan kelak, hehe. Sukses kalian semua.
19. Seluruh karyawan Bidabu Resto ‘n Cafe: Pak Muh, Budi, Ozzy, Mas Eddy, Erna, Siti, Hikmah, Harsya, atas kebersamaan, keceriaan, dan kerjasama kalian. Sungguh pengalaman yang sangat berharga bisa bersama kalian, dan karyawan baru Mas Yadi dan Nisa, tetap semangat. Serta Pak

manajer: Pak Bachrul Laden, Pemilik: Pak Agung, Bu Agung, Bintang, dan Bulan atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis. Sukses, lancar, dan ramai usahanya .

20. Staf TU dan Administrasi fakultas dan rektorat Undip atas pelayanannya selama ini kepada penulis.

21. Semua pihak yang telah sangat membantu namun tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk sekecil apapun doa dan dukungan yang kalian berikan.

Penulis sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah S.W.T., apabila terdapat kesalahan, kekurangan, dan hal yang kurang berkenan, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat, terlebih bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang akuntansi.

**Wassalamualaikum W. W.**

Semarang, 4 September 2012

**Donny Iskandarsyah**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN AKHIR .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA MUTIARA.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan .....	10
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu .....	12
2.1.1 Teori Motivasi Belajar .....	12
2.1.2 Teori Perilaku <i>Interpersonal</i> .....	15
2.1.3 Penelitian Terdahulu .....	19
2.2 Kerangka Pemikiran .....	21
2.3 Pengembangan Hipotesis .....	24
2.3.1 Pengaruh Gaya Mengajar ( <i>Teaching Style</i> ) terhadap Prestasi Mahasiswa dalam Mempelajari Matakuliah AKM.....	24
2.3.2 Asistensi kepada Mahasiswa ( <i>Assistance to Students</i> ) terhadap Prestasi Mahasiswa dalam Mempelajari Matakuliah AKM .....	26
2.3.3 Pengaruh Struktur Perkuliahan ( <i>Course Structure</i> ) terhadap Prestasi Mahasiswa dalam Mempelajari Matakuliah AKM .....	27
2.3.4 Pengaruh Fasiitas Belajar dan Mengajar terhadap Prestasi Mahasiswa dalam Mempelajari Matakuliah AKM .....	30
BAB III METODE PENELITIAN .....	31
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	31
3.1.1 Variabel Penelitian .....	31
3.1.2 Definisi Operasional Variabel .....	31
3.1.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat) .....	31
3.1.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas).....	33

3.1.2.2.1	Gaya Mengajar Dosen ( <i>Teaching Style</i> ) .....	33
3.1.2.2.2	Asistensi kepada Mahasiswa ( <i>Assistance to Students</i> ) .....	33
3.1.2.2.3	Struktur Perkuliahan ( <i>Course Structure</i> ) .....	34
3.1.2.2.4	Fasilitas Belajar dan Mengajar .....	35
3.2	Populasi dan Sampel .....	36
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	38
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	38
3.5	Uji Kualitas Data .....	39
3.5.1	Uji Validitas Data .....	41
3.5.2	Uji Reliabilitas .....	41
3.6	Metode Analisis Data .....	42
3.6.1	Statistik Deskriptif .....	42
3.6.2	Uji Normalitas .....	42
3.6.3	Uji Multikolinearitas .....	42
3.6.4	Uji Heteroskedastisitas .....	43
3.6.5	Analisis Regresi Berganda .....	43
3.6.6	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	44
3.6.7	Uji Statistik t (Uji Parsial) .....	45
3.6.8	Uji Statistik F (Uji Serempak) .....	45
3.7	Uji Hipotesis .....	45
BAB IV	HASIL DAN ANALISIS .....	47
4.1	Gambaran Umum Responden (Subyek Penelitian) .....	47
4.2	Analisis Data dan Uji Hipotesis .....	48
4.2.1	Uji Kualitas Data .....	48
4.2.2	Deskripsi Variabel Penelitian .....	51
4.2.3	Uji Asumsi Klasik .....	63
4.2.3.1	Uji Normalitas .....	63
4.2.3.2	Uji Multikolinearitas .....	64
4.2.3.3	Uji Heteroskedastisitas .....	65
4.2.4	Uji Koefisien Determinasi .....	66
4.2.5	Uji Model Keseluruhan (Uji F) .....	67
4.2.6	Model Regresi .....	68
4.2.7	Pengujian Hipotesis .....	70
4.3	Pembahasan .....	72
4.3.1	Pengaruh <i>teaching style</i> (gaya mengajar dosen) terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM .....	72
4.3.2	Pengaruh <i>assistance to students</i> (asistensi kepada mahasiswa) terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM .....	74
4.3.3	Pengaruh <i>course structure</i> (struktur perkuliahan) terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM .....	75
4.3.4	Pengaruh fasilitas belajar dan mengajar terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM .....	76

BAB V PENUTUP .....	78
5.1 Kesimpulan .....	78
5.2 Keterbatasan .....	79
5.3 Saran .....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 4.1 Gambaran Umum Responden .....	48
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Validitas .....	49
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Reliabilitas .....	50
Tabel 4.4 Deskripsi Variabel .....	51
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Multikolinearitas .....	65
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi .....	67
Tabel 4.7 Uji Model .....	68
Tabel 4.8 Model Regresi .....	69

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	23
Gambar 2.2 Kegiatan dan Proses Belajar-Mengajar .....	25
Gambar 3.1 Rumus Rea dan Parker untuk sampel kecil .....	37
Gambar 4.1 Rata-rata skor jawaban <i>teaching style</i> .....	53
Gambar 4.2 Rata-rata skor jawaban <i>assistance to students</i> .....	54
Gambar 4.3 Jawaban bebas <i>assistance to students</i> dari responden terpilih .	55
Gambar 4.4 Rata-rata skor jawaban <i>course structure</i> .....	56
Gambar 4.5 Jawaban bebas <i>course structure</i> dari responden terpilih .....	57
Gambar 4.6 Rata-rata skor jawaban fasilitas belajar dan mengajar .....	58
Gambar 4.7 Jawaban bebas fasilitas belajar dan Mengajar dari responden terpilih .....	59
Gambar 4.8 Rata-rata nilai AKM .....	60
Gambar 4.9 Jawaban bebas dari harapan mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman matakuliah AKM .....	62
Gambar 4.10 Uji Normal Residual .....	63
Gambar 4.11 Uji Heteroskedastisitas .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Kuesioner .....	86
Lampiran B Rekapitulasi Jawaban Kuesioner .....	94
Lampiran C Hasil Analisis SPSS .....	100

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk meningkatkan taraf hidup dan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan dipandang sebagai suatu aspek moral dan ilmu untuk mengubah manusia menjadi makhluk yang berkompeten, mandiri, dan dapat berpikir kritis dalam menyikapi suatu hal.

*Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003)*

Bidang studi akuntansi yang merupakan suatu disiplin ilmu yang ada di perguruan tinggi tidak hanya tercermin pada suatu konsep teori di kelas namun mahasiswa diharapkan untuk dapat memiliki *skill* dalam praktiknya di dunia nyata. *American Accounting Association* (1966, hal 1 dalam Ghozali dan Chariri 2007: 52) mendefinisikan akuntansi sebagai:

*Proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi untuk membantu pemakai dalam membuat keputusan atau pertimbangan yang benar.*

Keterlibatan mahasiswa dalam mengikuti satuan acara perkuliahan (SAP) merupakan suatu kewajiban untuk memenuhi kelengkapan dalam kegiatan belajar dan mengajar yang diselenggarakan oleh pihak universitas dengan fasilitator dosen. Faktor dosen adalah faktor utama dalam pembelajaran suatu disiplin ilmu

yang diambil mahasiswa untuk materi perkuliahan. Menurut Undang-Undang No 14 tahun 2005 pasal 69 ayat 2 yang dikutip dari Martinis (2006: 21) “Kompetensi dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”. Usaha yang dilakukan universitas untuk hal ini seperti menaikkan standar mutu dosen dan seleksi dosen secara ketat untuk masuk ke universitas (Ischayati 2011). Chaker dan Abdullah (2011) mengatakan bahwa pengajar akuntansi seluruh dunia dari negara-negara berkembang membangun negara ditekan oleh industri dan profesi untuk menghasilkan lulusan dengan kemampuan akuntansi yang memenuhi kebutuhan perubahan negara mereka. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dari pengalaman-pengalaman pembelajaran mahasiswa dan hasil selalu menjadi fokus penelitian pendidikan dan psikologi (Gravoso *et al.*, 2002).

Watty (2005) menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan akan tercapai apabila prestasi belajar yang dihasilkan dalam proses pendidikan tersebut memuaskan. Muhibbin Syah (2010) mengatakan faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran seorang individu terdiri dari tiga macam, yakni faktor internal (faktor dari dalam individu), faktor eksternal (faktor dari luar individu), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).

Dalam keseluruhan upaya pendidikan, kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses inilah tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik. Untuk mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar, banyak faktor yang dapat menjadi penentu. Makmun (2007), mengemukakan setidaknya ada tiga unsur yang

harus ada dalam proses belajar mengajar yaitu (1) peserta didik (siswa/mahasiswa) dengan segala karakteristiknya untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar, (2) pengajar (dosen/guru) yang selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat untuk belajar sehingga memungkinkan untuk terjadinya proses pengalaman belajar, dan (3) tujuan, yaitu sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar.

Soewardjono (1999) dalam Hanum (2010: 2) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari nilai matakuliah yang meliputi nilai pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah, nilai akuntansi keuangan lanjutan, nilai pemeriksaan akuntansi (pengauditan), dan nilai teori akuntansi. Lebih lanjut, tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajarinya yang dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah akuntansi (Budhiyanto dan Nugroho, 2004).

Dalam Program Studi Akuntansi, mahasiswa akan diberi bekal dan pemahaman yang cukup mengenai penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan, perencanaan perpajakan, dan juga analisis mengenai laporan keuangan. Sehingga mahasiswa lulusan akuntansi dapat memperoleh pemahaman akuntansi yang cukup sebagai bekal di masa depan.

Pada tahun 1993 ICCA mengeluarkan satuan tugas khusus, yaitu *The Skill for The 21th Century Task Force*, untuk meneliti masalah yang berhubungan dengan perubahan kebutuhan akuntan pada abad-21. Satuan tugas ini menemukan,

bahwa di abad-21, akuntan yang dibutuhkan adalah yang memiliki kompetensi sebagai berikut: keterampilan akuntansi, keterampilan komunikasi, keterampilan negoisasi, keterampilan interpersonal, kemampuan intelektual, pengetahuan manajerial dan organisasi, serta atribut personal. Kullberg *et al.* (1989) seperti yang dikutip oleh Aly & Islam (2003) meneliti delapan Kantor Akuntan Publik terbesar (*The Big Eight*) dan mengidentifikasi tiga kemampuan yang dibutuhkan agar menjadi sukses dalam profesi akuntan, yaitu kemampuan interpersonal, kemampuan berkomunikasi, kemampuan intelektual.

Akuntansi Keuangan Menengah (AKM) adalah suatu mata kuliah wajib inti yang ditempuh oleh semua mahasiswa Jurusan Akuntansi yang sering dianggap sebagai suatu momok besar dalam disiplin ilmu yang mereka ambil.

Kurniasih (2010) berpendapat bahwa:

*Selama ini masih banyak mahasiswa yang mengeluh bahwa mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah merupakan mata kuliah yang sulit. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa dari tahun ke tahun. Hal tersebut juga menandakan kegagalan mahasiswa dalam mengembangkan dan menggunakan kemampuan kognitifnya dalam mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah.*

Waples dan Darayseh (2005) mengatakan bahwa banyak mahasiswa menghadapi kesulitan yang besar dalam menyelesaikan matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah secara baik. Lebih lanjut mereka mengatakan:

*The amount of material typically covered is substantial and the course requires of a student a significant increase in motivation, analytical ability, and academic effort over the usual principles or introductory financial accounting class. Factors that are beyond the control of students but may affect their performance include institutional issues such as large class size and heavy teaching load for the instructor. There may also be limited availability of supplemental instruction or tutoring*

*assistance. All those factors may adversely affect the probability of student success in intermediate accounting.*

Faktor lain yang dianggap penting dari seorang dosen adalah gaya mengajar dosen (*teaching style*) terhadap mahasiswa dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas dilakukan melalui metode dua arah (*discourse*). Namun yang sering terjadi adalah metode ini tidak dilakukan mahasiswa yang cenderung menggunakan satu arah dan dosen menjadi pusat fokus (*teacher-centered*) di kelas. Hal ini dapat meminimalisasi kemampuan pengembangan mahasiswa itu sendiri (Xiao dan Dyson, 1999). Hubungan *interpersonal* dosen dan mahasiswa yang baik akan membangun sebuah lingkungan pembelajaran yang suportif, reflektif, dan komunikatif. Hubungan perilaku *interpersonal* ini menjadi hal yang sangat penting karena pada akhirnya dapat menciptakan proses pembelajaran bermutu. Dosen dapat saling berinteraksi dalam menciptakan proses belajar yang terarah pada tujuan pengajaran dan secara berkelanjutan mengevaluasi keberhasilan strategi belajarnya.

Faktor penentu lainnya yang menurut penulis sangat berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari Akuntansi Keuangan Menengah adalah struktur pembelajaran (*course structure*). Ramsden (2003) mengatakan bahwa sebuah pembelajaran yang baik harus memasukkan pilihan topik yang benar dan koheren agar dapat menampakkan sudut pandang pembelajar (*learner*) serta tidak hanya dari sudut pandang ahli, dalam hal ini dosen (*expert*).

Asistensi kepada mahasiswa (*assistance to students*) adalah faktor lain yang menurut penulis memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap prestasi

mahasiswa pada AKM. Banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa para mahasiswa belajar secara efektif dari teman-teman sebaya dengan belajar secara bersama-sama dan menilai hasil pekerjaan teman lainnya dan ini merupakan bentuk pembelajaran yang dapat membantu lebih jauh ketika metode-metode penilaian termasuk umpan balik dari dosen tentang hasil dan proses (Van Den Berg *et al.*, 2006).

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah fasilitas belajar. Arikunto (2002) berpendapat bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha. Seorang mahasiswa seharusnya lebih giat untuk belajar ketika fasilitas belajar memadai.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini diberi judul: **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRESTASI MAHASISWA DALAM MEMPELAJARI MATAKULIAH AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH (Studi empiris pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Reguler di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro tahun angkatan 2009 dan 2010).**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan empat variabel independen yang akan dijadikan indikator prestasi mahasiswa dalam mempelajari Akuntansi Keuangan Menengah, yaitu gaya mengajar dosen (*teaching style*), asistensi kepada mahasiswa (*assistance to students*), struktur perkuliahan (*course structure*), dan fasilitas belajar dan mengajar yang disediakan oleh fakultas.

## 1.2 Rumusan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, maka peneliti akan meneliti faktor-faktor yang disebutkan agar sesuai sasaran tujuan dari penelitian tersebut, yaitu gaya mengajar dosen (*teaching style*), asistensi kepada mahasiswa (*assistance to students*), struktur perkuliahan (*course structure*), dan fasilitas belajar dan mengajar yang disediakan oleh fakultas. Dari faktor-faktor di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan gaya mengajar dosen (*teaching style*) terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah?
2. Bagaimana hubungan asistensi kepada mahasiswa (*assistance to students*) terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah?
3. Bagaimana hubungan struktur perkuliahan (*course structure*) terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah?
4. Bagaimana hubungan fasilitas belajar dan mengajar terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh gaya mengajar dosen (*teaching style*) terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah.
2. Menganalisis pengaruh asistensi kepada mahasiswa (*assistance to students*) terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah.
3. Menganalisis pengaruh struktur perkuliahan (*course structure*) terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah.
4. Menganalisis pengaruh fasilitas belajar dan mengajar terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya mengenai permasalahan pendidikan akuntansi dalam hal prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM.

Memberikan sumbangan pemikiran dan pemahaman tentang minat mahasiswa dalam mempelajari matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah untuk mengembangkan praktik mengajar sehingga minat mahasiswa untuk mempelajari matakuliah ini naik dan pengembangan pendidikan akuntansi di perguruan tinggi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Institusional

Diharapkan dapat membantu menunjukkan pengaruh faktor-faktor yang memengaruhi prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM sehingga dapat mengambil langkah – langkah yang tepat untuk membangun minat mahasiswa dalam mempelajari AKM lebih baik.

### b. Bagi Mahasiswa

Menumbuhkembangkan motivasi untuk mahasiswa agar mencapai prestasi yang optimal dalam pembelajaran matakuliah AKM.

### c. Bagi Dosen

Mengembangkan praktik mengajar sehingga minat mahasiswa untuk mempelajari matakuliah ini lebih baik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi sumber referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam proposal penelitian ini terdiri dari tiga bab:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I yang merupakan Pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Bab II yang merupakan Telaah Pustaka terdiri atas landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III yang merupakan Metode Penelitian berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang akan digunakan.

##### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian serta menguraikan pembahasan mengenai analisis faktor-faktor yang memengaruhi prestasi

mahasiswa dalam mempelajari matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah. Pembahasan masalah ini dilakukan atas analisis data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yang telah ditetapkan.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir dan sekaligus menjadi penutup dari skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang bersifat membantu dalam penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang memengaruhi prestasi mahasiswa dalam mempelajari matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1 Teori Motivasi Belajar**

Menurut Robbins (1996) pada penelitian Kunartinah (2003: 184), motivasi adalah *“Kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individu”*. Penelitian ini menggunakan teori motivasi belajar dalam mengembangkan hipotesis yang akan diuji. Menurut Siagian (2004: 146-170), teori motivasi belajar dapat dikembangkan menjadi tiga teori turunan, yaitu:

1. Teori Kebutuhan sebagai Hierarki;
2. Teori Motivasi-Higiene;
3. Teori Tiga Kebutuhan.

Teori-teori tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

##### 1. Teori Kebutuhan sebagai Hierarki

Keseluruhan teori motivasi yang dikembangkan oleh Maslow berintikan pendapat yang mengatakan bahwa kebutuhan manusia dapat diklasifikasikan pada lima hierarki kebutuhan, yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan untuk menunjang kehidupan manusia seperti makanan, air, pakaian, dan tempat tinggal. Menurut Maslow, jika kebutuhan fisiologis belum terpenuhi, maka kebutuhan lain tidak akan memotivasi manusia.

- b. Kebutuhan akan keamanan, yaitu kebutuhan untuk terbebas dari bahaya fisik dan rasa takut kehilangan.
- c. Kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk bergaul dengan orang lain dan untuk diterima sebagai bagian dari yang lain.
- d. Kebutuhan penghargaan, yaitu kebutuhan untuk dihargai orang lain. Kebutuhan ini akan menghasilkan kepuasan seperti kuasa, prestis, status, dan kebanggaan akan diri sendiri.
- e. Kebutuhan untuk aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk mengaktualisasikan semua kemampuan dan potensi yang dimiliki hingga menjadi orang seperti yang dicita-citakan.

## 2. Teori Motivasi-Higiene

Teori Motivasi-Higiene dikembangkan oleh Frederick Herzberg yang menyebutkan tiga kebutuhan terendah dalam hirarki kebutuhan Maslow yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, dan kebutuhan sosial sebagai faktor ketidakpuasan (*dissatisfaction*), artinya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut hanya akan menghindarkan seseorang dari ketidakpuasan namun tidak menghasilkan kepuasan. Sementara dua kebutuhan lainnya, yaitu kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri disebut sebagai faktor kepuasan (*satisfaction*) yang akan menghasilkan perasaan puas atau tidak puas jadi bukan ketidakpuasan. Faktor yang pertama selanjutnya disebut sebagai faktor pemeliharaan (*hygiene factors*) sedangkan yang kedua disebut faktor motivasi (*motivational factors*).

Dari sudut pandang lain, faktor pemeliharaan dapat juga disebut sebagai faktor intrinsik, yaitu faktor dalam diri manusia berupa sikap, kepribadian, pendidikan, pengalaman, pengetahuan, dan cita-cita. Sedangkan faktor motivasi dapat disebut faktor ekstrinsik, yaitu faktor dari luar diri manusia berupa kepemimpinan, dorongan atau bimbingan, dan kondisi lingkungan.

### 3. Teori Tiga Kebutuhan

Teori ini dikemukakan oleh David McClelland yang berpendapat bahwa pemahaman tentang motivasi akan semakin mendalam apabila disadari setiap orang yang mempunyai tiga jenis kebutuhan.

Tiga jenis kebutuhan yang dimaksud yaitu:

- a. Kebutuhan berprestasi, yaitu kebutuhan untuk mendapat prestasi dari setiap hal yang dikerjakan. Contoh menang dalam perlombaan atau lulus kuliah dengan IPK lebih dari 3,50.
- b. Kebutuhan afiliasi, yaitu kebutuhan untuk bersahabat atau berinteraksi dengan orang lain.
- c. Kebutuhan memperoleh kekuasaan yaitu kebutuhan yang ada pada suatu persaingan dan menginginkan dirinya mempunyai pengaruh yang besar terhadap orang lain.

Menurut David McClelland dikutip dari Ischayati (2011:14) :

*Motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari dengan ditandai suatu perubahan pada situasi afektif. Sumber utama munculnya motif adalah dari rangsangan perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan, sehingga tanda perubahan tersebut tampak*

*adanya perbedaan afektif saat munculnya motif dan saat usaha pencapaian yang diharapkan.*

Dari teori yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM akan termotivasi untuk belajar apabila mahasiswa tersebut memiliki dorongan dan kekuatan dalam dirinya, yang tercipta dari lingkungan belajarnya, baik di perguruan tinggi maupun di tempat tinggal untuk melakukan tujuan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya (tujuan).

### **2.1.2 Teori Perilaku *Interpersonal***

Teori ini dikembangkan oleh H.C. Triandis yang mengusulkan bahwa niat-niat perilaku ditentukan oleh perasaan-perasaan (*feelings*) yang dimiliki manusia terhadap perilaku yang disebut dengan *affect*, apa yang mereka pikirkan tentang seharusnya yang dilakukan (faktor-faktor sosial), dan oleh konsekuensi-konsekuensi ekspektasian (*expected consequences*) dari perilaku (Jogiyanto, 2008). Lebih lanjut, perilaku dipengaruhi oleh apa yang manusia telah lakukan (*habit*), oleh niat perilakunya, dan oleh kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions*).

Dari poin-poin di atas dapat diuraikan:

1. Perasaan (*feelings*)

Triandis (1980) mengemukakan bahwa sikap (*attitude*) adalah istilah yang kurang lengkap yang hanya bermanfaat untuk diskusi-diskusi yang tidak membutuhkan suatu presisi. Triandis (1980)

berargumentasi bahwa suatu presisi dibutuhkan lewat pemisahan dari perasaan (*affective*) dan komponen-komponen kognitif dari sikap. Untuk tujuan ini, Triandis menggunakan istilah perasaan (*affect*) yang merupakan perasaan bahagia, gembira, atau senang, atau depresi, benci, tidak nyaman yang dihubungkan dengan seorang individual ke suatu tindakan tertentu.

Kontroversi juga terjadi antara periset-periset yang menyadari perbedaan antara komponen-komponen perasaan (*affective*) dan kognitif. Burnkrant dan Page (1982) mengusulkan walaupun secara teori perlu memisahkan kedua komponen perasaan dan kognitif, tetapi kalau sudah sampai ke pengukuran, mereka seharusnya diperlakukan sebagai suatu bentuk yang sama.

## 2. Faktor-faktor Sosial

Triandis (1971) mengemukakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh norma-norma sosial (*social norms*) yang tergantung dari berita-berita yang diterima dari orang-orang lain dan merefleksikan apa yang individual-individual berpikir yang seharusnya dilakukan. Triandis kemudian mengembangkan istilah ini dan menyebutnya dengan istilah faktor-faktor sosial (*social factors*), yaitu internalisasi individual tentang kultur subyektif grup referensi, dan persetujuan-persetujuan interpersonal spesifik yang dibuat individual dengan orang-orang lain di situasi-situasi sosial tertentu.

Kultur subyektif dari grup referensi terdiri atas norma (*norms*), peran (*roles*), dan nilai (*values*).

3. Konsekuensi-konsekuensi Ekspektasian (*expected consequences*)

Faktor penting lainnya yang memengaruhi perilaku adalah konsekuensi-konsekuensi ekspektasian (*expected consequences*). Triandis (1980) mengemukakan bahwa masing-masing kegiatan dipersepsikan memiliki konsekuensi-konsekuensi nilai, bersama-sama dengan suatu probabilitas terjadinya konsekuensi-konsekuensi tersebut.

Konsekuensi-konsekuensi ekspektasian (*expected consequences*) memiliki banyak dimensi. Triandis (1971) juga mengatakan demikian bahwa bentuk konsekuensi-konsekuensi tersebut tidak hanya satu dimensi. Demikian juga dengan Fishbein dan Azjen (1975) berbasis pada penemuan-penemuan empiris, mengusulkan bahwa bentuk konsekuensi ini memiliki banyak komponen.

Thompson dan Higgins (1995) mendefinisikan tiga dimensi dari konsekuensi-konsekuensi tersebut:

1. Kerumitan (*complexity*), didefinisikan oleh Rogers dan Shoemaker (1971) sebagai seberapa jauh suatu inovasi dipersepsikan sebagai sesuatu yang relatif sulit dipahami dan digunakan. Tornatzky dan

Klein (1982) menemukan bahwa semakin rumit suatu inovasi, semakin rendah dari tingkat adopsi.

2. Kesesuaian Pekerjaan (*job fit*), mengukur sejauh mana seorang individual percaya bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja dari pekerjaannya (Jogiyanto, 2008).

3. Konsekuensi-konsekuensi Jangka Panjang dari Penggunaan

Konsekuensi-konsekuensi jangka panjang adalah hasil-hasil yang dapat terjadi di masa depan akibat dari suatu tindakan tertentu (Jogiyanto, 2008).

4. Kebiasaan-kebiasaan (*habit*)

Triandis (1971) mendefinisikan kebiasaan (*habit*) adalah urutan-urutan situasi perilaku yang terjadi tanpa instruksi sendiri dan individual tidak menyadari hal itu. Jogiyanto (2008) berpendapat perilaku masa lalu yang sering dan dilakukan berulang-ulang umumnya akan berkorelasi tinggi dengan perilaku sekarang.

5. Kondisi-kondisi Pemfasilitasi (*facilitating conditions*)

Triandis (1980) mengatakan bahwa perilaku tidak dapat terjadi jika kondisi-kondisi obyektif di lingkungan mencegahnya. Selanjutnya, Triandis (1980) mendefinisikan kondisi-kondisi pemfasilitasi (*facilitating conditions*) sebagai faktor-faktor yang obyektif, yang ada di lingkungan, yang mana beberapa penilai atau pengamat

dapat menyetujui untuk membuat suatu tindakan untuk mudah dilakukan.

Dari teori yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa hubungan perilaku interpersonal yang baik, yaitu komunikatif, terarah, dan terstruktur akan memengaruhi prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM. Hal ini dapat dilihat pada gaya mengajar dosen, asistensi kepada mahasiswa yang dilakukan oleh senior, dan struktur perkuliahan yang diselenggarakan oleh pihak universitas, dalam hal ini adalah fakultas.

### 2.1.3 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu, diungkapkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi prestasi mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah adalah faktor-faktor berupa tes masuk dalam bentuk tes kemampuan dasar, IPK, dan rata-rata nilai matakuliah Pengantar Akuntansi (Hicks and Richardson, 1984). Namun, penelitian-penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa faktor-faktor lain dapat memengaruhi prestasi mahasiswa dalam mempelajari matakuliah AKM berdasarkan penerapan di perguruan tinggi masing-masing, berikut ringkasan penelitian terdahulu:

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

<b>Tahun</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Variabel Independen yang Digunakan</b>	<b>Analisis Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1974	McCormick dan Montgomery	Tes AICPA level I dan II, <i>Graduate Record Examination</i> , tes <i>Cooperative SCAT</i>	Regresi Linear Berganda	Skor tes berguna untuk mengevaluasi pengetahuan dan memprediksi nilai AKM.
1979	Delaney, <i>et al.</i>	Tes untuk mengikuti perkuliahan AKM, kinerja	Regresi Linear	Hubungan yang signifikan antara skor tes, nilai matakuliah

		perkuliahan di Northern Illinois University	Berganda	Akuntansi Manajemen dan AKM
1984	Hicks dan Richardson	Skor tes kemampuan dasar masuk, IPK, dan rata-rata nilai Pengantar Akuntansi	Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ujian masuk mencakup siklus dasar akuntansi berpengaruh kuat signifikan terhadap prestasi mahasiswa.</li> <li>2. IPK dan rata-rata nilai matakuliah Pengantar Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap prestasi mahasiswa.</li> </ol>
2003	Aly dan Islam	Nilai keseluruhan PRCA ( <i>Personal Report on Communications Apprehension</i> ), <i>public speaking, meeting, group, dyad</i>	Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil studi menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak berbeda signifikan antara mahasiswa yang masuk program studi akuntansi dan keluar dari program tersebut (lulus).</li> <li>2. Program studi akuntansi tidak memiliki pengaruh terhadap skor CA bagi mahasiswa yang masuk dan keluar dari program studi akuntansi.</li> </ol>
2005	Waples dan Darayseh	IPK sebelum mengambil matakuliah AKM, skor Diagnostic Assessment, nilai matakuliah Pengantar Akuntansi, nilai matakuliah Pengantar Akuntansi Manajemen	Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. IPK dan tes Diagnostic Assessment merupakan indikator yang kuat dan berpengaruh sangat signifikan pada prestasi mahasiswa pada AKM.</li> <li>2. Nilai matakuliah Pengantar Akuntansi dan nilai matakuliah Pengantar Akuntansi Manajemen berpengaruh signifikan terhadap prestasi mahasiswa pada AKM.</li> </ol>
2010	Savanid Vatanasakdakul dan Chadi Aoun	<i>Teaching style, assistance, transition, assessment, English language, appreciation, course structure, prerequisite.</i>	Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Course structure</i> merupakan faktor yang paling penting dan signifikan dalam memengaruhi <i>learning experience</i>.</li> <li>2. <i>Teaching style, assistance,</i></li> </ol>

				<p><i>assessment</i>, dan <i>prerequisite</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>learning experience</i>.</p> <p>3. <i>Transition, English language</i>, dan <i>appreciation</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>learning experience</i>.</p>
2011	Ischayati	Persepsi Mengenai Kompetensi Dosen, Fasilitas belajar, Motivasi belajar AKM (variabel dependen)	Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen dan fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa.</li> <li>2. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi fasilitas belajar mahasiswa, maka semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa. Sebaliknya semakin rendah fasilitas belajar, maka semakin rendah motivasi belajar mahasiswa.</li> <li>3. Semakin tinggi persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen, maka semakin tinggi motivasi belajar. Sebaliknya semakin rendah persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen, maka semakin rendah motivasi belajar.</li> </ol>

Sumber: Penelitian-penelitian terdahulu

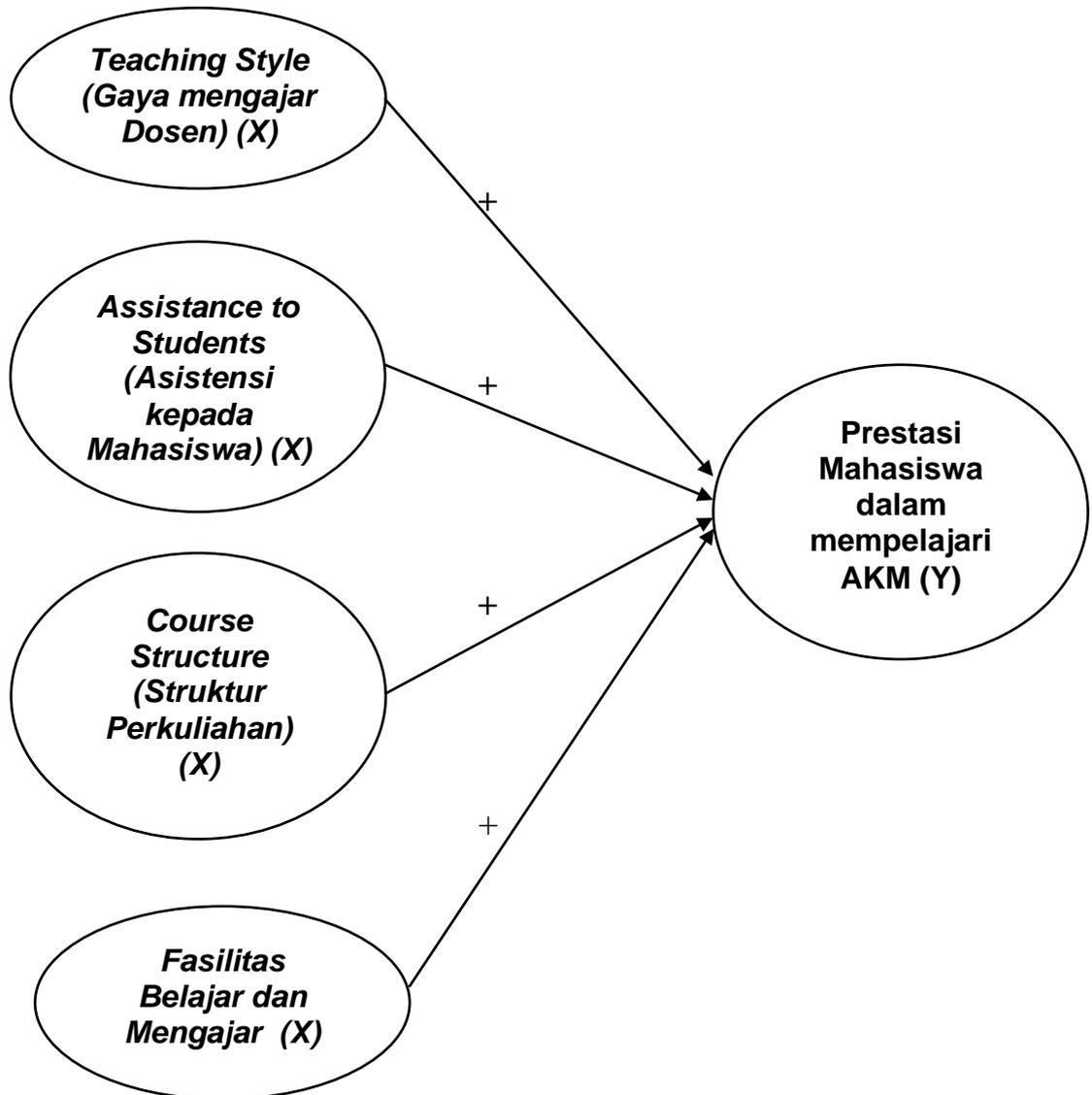
## 2.2 Kerangka Pemikiran

Faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam mempelajari AKM tidak terlepas dari beberapa penelitian terdahulu yang memiliki beberapa perbedaan

faktor, sesuai dengan kondisi yang melingkupinya. Beberapa penelitian terdahulu lebih menekankan kepada nilai matakuliah prasyarat pengambilan AKM dan beberapa penelitian lain menyebutkan bahwa faktor-faktor lain di luar bentuk akademik (fasilitas, gaya mengajar dosen, struktur perkuliahan, dan asistensi) juga memengaruhi prestasi mahasiswa dalam mempelajari matakuliah AKM. Oleh karena itu, peneliti berkesimpulan untuk meneliti faktor yang dianggap memengaruhi prestasi mahasiswa dalam mempelajari matakuliah AKM. Variabel dari *teaching style*, *assistance to students*, *course structure*, dan fasilitas belajar dan mengajar yang disediakan oleh fakultas merupakan variabel independen yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari matakuliah AKM. Hubungan antara variabel X dan Y adalah sebab-akibat di mana ada variabel yang memengaruhi dan variabel yang menerima akibatnya (dipengaruhi).

Variabel *teaching style*, *assistance to students*, *course structure*, dan fasilitas belajar dan mengajar yang disediakan oleh fakultas merupakan variabel independen (sebab). Sedangkan prestasi mahasiswa dalam mempelajari matakuliah AKM merupakan variabel dependen (akibat). Berdasarkan uraian di atas dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi mahasiswa dalam mempelajari matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah, maka kerangka pemikiran dapat dinyatakan dalam Gambar 2.1 berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Dikembangkan untuk penelitian

## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh Gaya Mengajar (*Teaching Style*) terhadap Prestasi Mahasiswa dalam Mempelajari Matakuliah AKM**

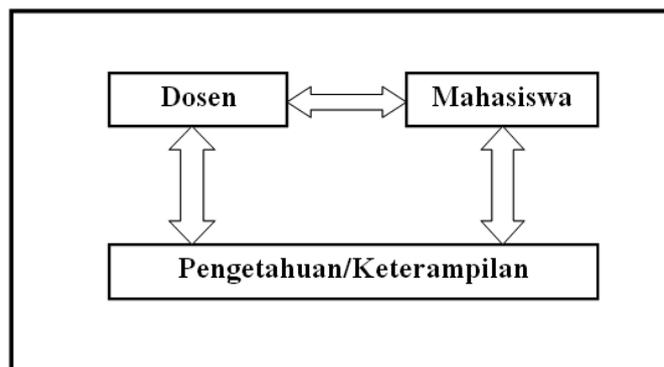
Gaya mengajar dosen (*teaching style*) terhadap mahasiswa dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas merupakan faktor yang dianggap penting dari seorang dosen. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas dilakukan melalui metode dua arah (*discourse*). Namun yang sering terjadi adalah metode ini tidak dilakukan mahasiswa yang cenderung menggunakan satu arah dan dosen menjadi pusat fokus (*teacher-centered*) di kelas. Hal ini dapat meminimalisasi kemampuan pengembangan mahasiswa itu sendiri (Xiao dan Dyson, 1999). Pendekatan *teacher-centered* tidak mendorong interaksi antara dosen dan mahasiswa di kelas, dan hampir menggunakan pengajaran tambahan kelompok kecil, presentasi mahasiswa, atau latihan kerja kelompok (Vatanasakdakul dan Aoun, 2010).

Oleh karena itu, hubungan *interpersonal* dosen dan mahasiswa yang baik akan membangun sebuah lingkungan pembelajaran yang suportif, reflektif, dan komunikatif. Hubungan perilaku *interpersonal* ini menjadi hal yang sangat penting karena pada akhirnya dapat menciptakan proses pembelajaran bermutu. Dosen dapat saling berinteraksi dalam menciptakan proses belajar yang terarah pada tujuan pengajaran dan secara berkelanjutan mengevaluasi keberhasilan strategi belajarnya.

Suwardjono (2004) mengemukakan dosen bukan merupakan sumber pengetahuan utama bahkan hanya satu-satunya sumber. Dalam kegiatan belajar-mengajar yang efektif, dosen harus dipandang sebagai seorang manajer kelas atau

narasumber (*resource person*). Sumber pengetahuan utama adalah buku, perpustakaan, artikel dalam majalah, hasil penelitian, dan media cetak atau *audio-visual* lainnya (termasuk pengalaman dosen tentunya). Dosen mendapat tugas untuk memegang suatu kelas karena yang bersangkutan telah mengalami proses belajar tertentu dan telah memperoleh pengalaman-pengalaman berharga (termasuk pengalaman praktik dan penelitian) yang mungkin perlu disampaikan kepada mereka yang akan menjalani kegiatan belajar yang sama. Dengan demikian mahasiswa yang akan menjalani dan mengalami proses yang sama akan memperoleh pengetahuan yang sama (atau bahkan diharapkan lebih) dengan cara yang lebih efektif dan tidak membuat kesalahan yang sama. Gambar 2.2 melukiskan peran dosen sebagai manajer kelas atau narasumber.

**Gambar 2.2**  
**Kegiatan dan Proses Belajar-Mengajar**



Sumber: Suwardjono, 2004

Lebih lanjut beliau menegaskan, dalam teknologi pendidikan, dikatakan bahwa dosen bertindak sebagai *director*, *facilitator*, *motivator*, dan *evaluator* proses belajar. Dosen menetapkan sumber pengetahuan apa saja yang harus dipelajari secara mandiri oleh mahasiswa dalam bentuk silabus atau program

belajar, mahasiswa menjalani program belajar tersebut dan dosen mengendalikan proses belajar mahasiswa. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H1: Gaya mengajar (*teaching style*) berpengaruh positif terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah.**

### **2.3.2 Asistensi kepada Mahasiswa (*Assistance to Students*) terhadap Prestasi Mahasiswa dalam Mempelajari Matakuliah AKM**

Asistensi kepada mahasiswa (*assistance to students*) adalah faktor lain yang menurut penulis memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap prestasi mahasiswa pada AKM. Banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa para mahasiswa belajar secara efektif dari teman-teman sebaya dengan belajar secara bersama-sama dan menilai hasil pekerjaan teman lainnya dan ini merupakan bentuk pembelajaran yang dapat membantu lebih jauh ketika metode-metode penilaian termasuk umpan balik dari dosen tentang hasil dan proses (Van Den Berg *et al.*, 2006).

Chambel dan Curral (2005) mengemukakan bahwa tidak adanya dukungan sesama yang memadai dan pelayanan asistensi dalam lingkungan universitas telah ditemukan memiliki efek negatif pada kepuasan siswa dan akhirnya pada prestasi akademis mereka. Yusuf (2004) berpendapat bahwa bimbingan (asistensi) adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu (mahasiswa) agar memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif dan dapat mengembangkan kemampuan

dalam mengatasi masalah-masalah belajar yang dialami mereka, sehingga mencapai prestasi belajar (pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian) yang optimal. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H2: Asistensi kepada mahasiswa (*assistance to students*) berpengaruh positif terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah.**

### **2.3.3 Pengaruh Struktur Perkuliahan (*Course Structure*) terhadap Prestasi Mahasiswa dalam Mempelajari Matakuliah AKM**

Ramsden (2003) mengatakan bahwa sebuah pembelajaran yang baik harus memasukkan pilihan topik yang benar dan koheren agar dapat menampakkan sudut pandang pembelajar (*learner*) serta tidak hanya dari sudut pandang ahli, dalam hal ini dosen (*expert*). Lebih lanjut, beliau juga menyarankan bahwa struktur logika secara jelas dapat diperkaya dan dibentuk lebih relevan dengan pencantuman topik-topik, isu-isu, kasus atau masalah riil terkini kepada mahasiswa. Aggarwal (2003) juga telah menyatakan bahwa tujuan pembelajaran yang jelas dalam struktur perkuliahan tentu saja mungkin untuk membantu siswa dalam menggabungkan apa yang mereka pelajari menjadi satu kesatuan yang koheren dan bermakna.

Suwardjono (2004) mengemukakan bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang terencana dan perkuliahan merupakan kegiatan untuk memperkuat (*to reinforce*) pemahaman mahasiswa terhadap materi pengetahuan sebagai hasil

kegiatan belajar mandiri. Bila pada awal pertemuan di kelas mahasiswa telah menyiapkan diri sebelumnya maka mahasiswa telah mempunyai pengetahuan awal yang cukup memadai. Dengan demikian fungsi kelas akan menjadi sarana untuk lebih memahami apa yang sebelumnya meragukan.

Lebih lanjut, beliau mengemukakan tingkat pemahaman akan meningkat dengan cukup pesat karena penjelasan dosen fungsinya hanyalah untuk memperkuat apa yang sudah dipahami mahasiswa. Bila mahasiswa tidak menyiapkan diri dan masuk kelas dalam keadaan kosong pikirannya maka pemahaman akan menjadi terhambat atau bahkan tidak ada proses pemahaman sama sekali karena dosen tidak lagi menjelaskan segala masalah secara rinci dan runtut.

Setelah pertemuan di kelas selesai, tentu saja pemahaman akan menjadi berkurang karena berlalunya waktu. Akan tetapi, penurunan pemahaman pada mahasiswa yang sebelumnya telah belajar tidak akan seburuk penurunan pemahaman mahasiswa yang tidak belajar sama sekali. Hal ini disebabkan mahasiswa belajar lagi untuk pemahaman topik berikutnya sementara itu topik yang sebelumnya dipelajari ikut menjadi lebih diperkuat lagi oleh materi berikut yang mengacu pada materi sebelumnya. Mahasiswa yang masuk kelas dengan pikiran kosong akan memperoleh pemahaman yang rendah dan samar-samar dan begitu keluar dari kelas pemahaman yang sedikit dan samar-samar tersebut akan segera hilang. Topik berikutnya, yang memerlukan pemahaman topik sebelumnya, akan menjadi lebih sulit untuk dipahaminya dan akhirnya mahasiswa cenderung untuk menghafal saja topik tanpa penalaran dan pemahaman.

Kesepakatan (*commitment*) antara dosen dan mahasiswa dalam bentuk rencana/program belajar dan silabus merupakan keharusan dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan adanya kesepakatan tersebut sebenarnya tersirat bahwa dosen dan mahasiswa harus memegang buku materi dan acuan yang sama (paling tidak ada buku dan acuan lain yang selalu harus dibawa dan digunakan bersama di kelas). Dengan demikian, struktur perkuliahan atau temu kelas akan diartikan sebagai ajang untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman (*to share the knowledge and experiences*) antara dosen dan mahasiswa. Struktur perkuliahan harus merupakan ajang konfirmasi pemahaman mahasiswa terhadap materi pengajaran yang sudah jelas sumbernya dengan pemahaman dan pengalaman dosen terhadap materi yang sama. Dalam hal inilah lembaga pendidikan perguruan tinggi harus dipandang berbeda dengan lembaga kursus atau pendidikan keterampilan lainnya. Dalam hal ini pulalah *education* harus dibedakan dengan *training*. Di samping menuntut aspek keterampilan teknis, *education* lebih menitikberatkan pada aspek pengembangan kepribadian, visi, dan daya/kerangka pikir. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H3: Struktur perkuliahan (*course structure*) berpengaruh positif terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah.**

### **2.3.4 Pengaruh Fasilitas Belajar dan Mengajar terhadap Prestasi Mahasiswa dalam Mempelajari Matakuliah AKM**

Arikunto (2002) berpendapat bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha. Seorang mahasiswa seharusnya lebih giat untuk belajar ketika fasilitas belajar memadai. Purwanto (2002) menyatakan bahwa faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan (lingkungan alam dan lingkungan sosial) dan instrumental (kurikulum, program pengajaran, sarana dan fasilitas, guru, administrasi dan manajemen).

Wuryani (2002) menyatakan bahwa fasilitas belajar yang lengkap, guru disediakan, dan gedung dibuat dengan harapan supaya siswa bersemangat. Kelengkapan fasilitas belajar tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya fasilitas belajar yang dimiliki akan menentukan kualitas proses pembelajaran. Surya (2002) mengemukakan bahwa proses pembelajaran dan pengajaran akan berlangsung secara efektif apabila ditunjang sarana yang baik. Fasilitas memang dibutuhkan karena fasilitas belajar yang baik dan lengkap dapat membantu penyelenggaraan proses belajar dan mengajar yang baik. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H4: Fasilitas Belajar dan Mengajar berpengaruh positif terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.1.1 Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen). Variabel terikat adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 1999).

Variabel terikat (variabel dependen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM, sedangkan variabel bebasnya (variabel independen) adalah gaya mengajar dosen (*teaching style*), struktur perkuliahan (*course structure*), asistensi kepada mahasiswa (*assistance to students*), dan fasilitas belajar dan mengajar yang memadai. Variabel dependen dan independen didapatkan dari hasil analisis variabel dependen dan independen dengan teknik penyebaran kuesioner kepada subyek penelitian yang telah memenuhi syarat.

##### **3.1.2 Definisi Operasional Variabel**

###### **3.1.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM. Pengidentifikasi faktor-faktor yang

secara positif memengaruhi prestasi seharusnya dapat membantu fakultas untuk memahami masalah-masalah yang memengaruhi kegagalan mahasiswa dalam mempelajari AKM, meskipun kegagalan berarti tidak dapat mengikuti matakuliah ini atau memperoleh nilai yang rendah (Waples dan Darayseh, 2005).

Prestasi mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah diukur dengan nilai matakuliah AKM I dan AKM II setiap responden dan diklasifikasi sesuai tahun angkatan mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang ikut dalam survei dengan menggunakan skala *likert* 1-5 (1 = paling buruk; 5 = paling baik). Dalam pengklasifikasian nilai matakuliah AKM I dan AKM II responden yang menggunakan skala *likert*, nilai A diberi poin lima, nilai B diberi poin empat, nilai C diberi poin tiga, nilai D diberi poin dua, nilai E diberi poin satu, dan tidak ada nilai/nilai belum keluar diberi poin nol (khusus untuk matakuliah AKM II).

Pemberian poin tersebut bukan interpretasi dari skala nilai akademik yang ditentukan universitas tetapi pemberian poin ini bersifat tingkatan untuk menunjukkan skala. Sedangkan dalam penelitian ini, nilai yang diambil adalah nilai matakuliah AKM I dan II yang pertama kali diperoleh. Alasan dan pertimbangan peneliti adalah karena saat pertama kali mengambil matakuliah AKM, baik AKM I dan AKM II, semua mahasiswa belum pernah mempelajari atau memahami matakuliah tersebut serta mengukur tingkat kesiapan mahasiswa dalam menerima, memahami, dan mempelajari matakuliah tersebut pada perkuliahan normal (reguler).

### **3.1.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu gaya mengajar dosen (*teaching style*), asistensi kepada mahasiswa (*assistance to students*), struktur perkuliahan (*course structure*), dan fasilitas belajar dan mengajar yang disediakan oleh fakultas.

#### **3.1.2.2.1 Gaya Mengajar Dosen (*Teaching Style*)**

Kegiatan belajar dan mengajar di kelas dilakukan melalui metode dua arah (*discourse*). Namun yang sering terjadi adalah metode ini tidak dilakukan mahasiswa yang cenderung menggunakan satu arah dan dosen menjadi pusat fokus (*teacher-centered*) di kelas. Hal ini dapat meminimalisasi kemampuan pengembangan mahasiswa itu sendiri (Xiao dan Dyson, 1999). Pendekatan *teacher-centered* tidak mendorong interaksi antara dosen dan mahasiswa di kelas, dan hampir menggunakan pengajaran tambahan kelompok kecil, presentasi mahasiswa, atau latihan kerja kelompok (Vatanasakdakul dan Aoun, 2010).

Pernyataan tentang gaya mengajar dosen (*teaching style*) diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Hughes dan Avi Tsur (2009) yang terdiri dari 7 item yang diukur dengan 5 skala *likert*.

#### **3.1.2.2.2 Asistensi kepada Mahasiswa (*Assistance to Students*)**

Asistensi merupakan layanan bimbingan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bimbingan tugas. Asistensi merupakan terjemahan istilah *assist* yang secara harfiah mempunyai arti *membantu*. Maka dari itu asistensi dan

bimbingan adalah sama. Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah *guidance*, secara harfiah berasal dari kata *guide*, yang berarti: (1) mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*), (3) mengelola (*to manage*), (4) menyetir (*to steer*). Pengertian bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu (mahasiswa) agar memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif dan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengatasi masalah-masalah belajar yang dialaminya, sehingga mencapai prestasi belajar (pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian) yang optimal (Syamsu Yusuf LN, 2004 : 15).

Banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa para mahasiswa belajar secara efektif dari teman-teman sebaya dengan belajar secara bersama-sama dan menilai hasil pekerjaan teman lainnya dan ini merupakan bentuk pembelajaran yang dapat membantu lebih jauh ketika metode-metode penilaian termasuk umpan balik dari dosen tentang hasil dan proses (Van Den Berg *et al.*, 2006).

Variabel asistensi kepada mahasiswa (*assistance to students*) diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Hakim (2011) yang terdiri dari 9 *item* pernyataan yang diukur dengan 5 skala *likert* mulai dari sangat rendah (1) sampai sangat tinggi (5).

### **3.1.2.2.3 Struktur Perkuliahan (*Course Structure*)**

Ramsden (2003) mengatakan bahwa sebuah struktur perkuliahan (*course structure*)/pembelajaran yang baik harus memasukkan pilihan topik yang benar

dan koheren agar dapat menampakkan sudut pandang pembelajar (*learner*) serta tidak hanya dari sudut pandang ahli, dalam hal ini dosen (*expert*). Lebih lanjut, beliau juga menyarankan bahwa struktur logika secara jelas dapat diperkaya dan dibentuk lebih relevan dengan pencantuman topik-topik, isu-isu, kasus atau masalah riil terkini kepada mahasiswa. Suwardjono (2004) mengemukakan bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang terencana dan perkuliahan merupakan kegiatan untuk memperkuat (*to reinforce*) pemahaman mahasiswa terhadap materi pengetahuan sebagai hasil kegiatan belajar mandiri. Bila pada awal pertemuan di kelas mahasiswa telah menyiapkan diri sebelumnya maka mahasiswa telah mempunyai pengetahuan awal yang cukup memadai. Dengan demikian fungsi kelas akan menjadi sarana untuk lebih memahami apa yang sebelumnya meragukan.

Variabel struktur perkuliahan diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Hughes (2009) yang terdiri dari 6 *item* pernyataan yang diukur dengan 5 skala *likert* mulai dari sangat rendah (1) sampai sangat tinggi (5).

#### **3.1.2.2.4 Fasilitas Belajar dan Mengajar**

Arikunto (2002) berpendapat bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan sesuatu usaha. Seorang mahasiswa seharusnya lebih giat untuk belajar ketika fasilitas belajar memadai.

Wuryani (2002) menyatakan bahwa fasilitas belajar yang lengkap, guru disediakan, dan gedung dibuat dengan harapan supaya siswa bersemangat. Kelengkapan fasilitas belajar tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya fasilitas

belajar yang dimiliki akan menentukan kualitas proses pembelajaran. Surya (2002) mengemukakan bahwa proses pembelajaran dan pengajaran akan berlangsung secara efektif apabila ditunjang sarana yang baik.

Variabel fasilitas belajar dan mengajar diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Ischayanti (2011) yang terdiri dari 8 *item* pernyataan yang diukur dengan 5 skala *likert* mulai dari sangat rendah (1) sampai sangat tinggi (5).

### **3.2 Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah populasi target, yaitu sebagian anggota organisasi yang memenuhi karakteristik yang akan diriset (Mas'ud, 2004) adalah mahasiswa akuntansi program strata satu reguler I Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro tahun angkatan 2009 dan 2010 yang telah mengambil matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah II. Jumlah populasi yang memenuhi karakteristik untuk dijadikan riset berjumlah 383 mahasiswa akuntansi program strata satu reguler I Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang diklasifikasikan berdasarkan tahun angkatan 2009 yang berjumlah 173 mahasiswa dan 2010 yang berjumlah 210 mahasiswa yang telah mengambil matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah II sesuai dengan data sekunder yang diberikan oleh pihak fakultas.

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah sampel probabilitas (*probability sampling*) dengan teknik yang digunakan adalah *random sampling*. Periset pertama kali menentukan subyek penelitian yang telah mengambil matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah II yang dibagi menjadi dua

kelompok, angkatan tahun 2009 dan angkatan tahun 2010. Lalu, setiap angkatan akan dipilih secara acak untuk mendapatkan sampel mana yang menjadi subyek peneliti.

Penelitian ini menggunakan rumus/formula Rea dan Parker untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang terpilih.

**Gambar 3.1**  
**Rumus Rea dan Parker untuk sampel kecil**

$$\frac{Z_a^2 (.25)N}{Z_a^2 (.25) + (N - 1)C_p^2}$$

Di mana:

- $Z_a$  : nilai Z (Z score) yang menunjukkan confidence interval yang diinginkan (1,96 untuk keyakinan 95% dan 2,575 untuk keyakinan 99%);
- $N$  : jumlah populasi;
- $C_p$  : margin of error yang diinginkan.

Nilai-nilai berikut adalah berdasarkan asumsi bahwa proporsi merupakan tujuan utama untuk analisis statistik. Ukuran sampel akan menjadi semakin besar dengan meningkatnya tingkat keyakinan (*confidence interval*) dan berkurangnya *margin of error*. Sampai titik tertentu, ukuran sampel tidak akan bertambah dalam proporsinya terhadap ukuran populasi (Mas'ud, 2004).

Berdasarkan rumus di atas, dengan jumlah populasi (N) sebesar 383 mahasiswa, tingkat keyakinan (*confidence interval*) sebesar 95%, dan *margin of error* sebesar 5%, maka jumlah sampel yang didapat adalah:

$$\frac{1,96^2 (.25) (383)}{1,96^2 (.25) + (383 - 1)0,05^2} = 190,794$$

Dari hasil penghitungan sampel di atas, diketahui bahwa jumlah kuesioner yang akan disebar sesuai dengan jumlah sampel yang didapat adalah sebesar 190,794 kuesioner atau 191 kuesioner. Maka, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 191 kuesioner.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, di mana peneliti menyebarkan angket/kuesioner kepada mahasiswa akuntansi program strata satu reguler I yang telah mengambil matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah II di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro tahun angkatan 2009 dan 2010.
2. Data sekunder, di mana peneliti mendapatkan data mengenai mahasiswa akuntansi program strata satu reguler I yang telah mengambil matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah II di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro tahun angkatan 2009 dan 2010 dari bagian akademik fakultas.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian, data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang ada sehingga data-data tersebut harus benar-benar dapat dipercaya dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung melalui metode wawancara yaitu teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kuesioner atau seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2001) dan data sekunder berupa data jumlah mahasiswa jurusan akuntansi strata satu reguler I Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro tahun angkatan 2009 dan 2010 yang telah mengambil matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah II yang berasal dari bagaian akademik Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Dalam mewawancarai responden menggunakan alat yaitu kuesioner, ini nantinya terdapat rancangan pernyataan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan setiap pernyataan dari responden merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis yang sudah ditentukan, untuk mengetahui kebenaran hipotesis tersebut.

Melalui data sekunder yang didapatkan dari bagian akademik fakultas, peneliti dapat mengambil secara acak daftar mahasiswa akuntansi angkatan 2009 dan 2010 yg telah diklasifikasikan dahulu terhadap pengambilan matakuliah AKM II agar data yg didapat *valid*.

### **3.5 Uji Kualitas Data**

Untuk variabel dependen berupa prestasi mahasiswa yang diukur melalui dua indikator berupa nilai akademik AKM yang telah dikonversikan ke dalam skala *likert* tidak dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas karena konstruk merupakan indikator formatif. Ghazali (2006) mengatakan model formatif tidak mengasumsikan bahwa semua indikator dipengaruhi oleh konstruk tetapi

mengasumsikan bahwa semua indikator memengaruhi *single* konstruk. Model formatif tidak mengasumsikan perlunya korelasi antarindikator atau secara konsisten bahwa model formatif berasumsi tidak ada hubungan korelasi antarindikator. Beliau melanjutkan bahwa antarindikator tidak saling berkorelasi maka ukuran internal konsistensi reliabilitas (*cronbach alpha*) tidak diperlukan untuk menguji reliabilitas konstruk formatif. Bollen dan Lennox (1991) dalam Ghozali (2006) mengatakan bahwa kausalitas hubungan antarindikator tidak menjadi rendah nilai validitasnya hanya karena memiliki *cronbach alpha* yang rendah. Untuk menilai validitas konstruk perlu dilihat variabel lain yang memengaruhi konstruk laten. Implikasi lainnya dari model formatif adalah dengan menghilangkan (*dropping*) satu indikator dalam model akan menimbulkan persoalan yang serius, jadi menghilangkan satu indikator akan menghilangkan bagian yang unik dari konstruk dan mengubah makna dari konstruk (Ghozali, 2006).

Dalam hal ini, variabel dependen yang diukur melalui dua indikator berupa nilai akademik AKM I dan AKM II merupakan indikator yang bersifat obyektif, artinya pemberian nilai akademik kepada mahasiswa didasarkan pada kemampuan mahasiswa tersebut yang dinilai oleh orang yang ahli/berkompeten (dosen) dalam bidang AKM tersebut, tidak seperti variabel independen yang bersifat subyektif karena didasarkan pada jawaban kuesioner setiap mahasiswa. Oleh karena itu, maka variabel dependen berupa nilai AKM I dan nilai AKM II diasumsikan valid dan reliabel.

### **3.5.1 Uji Validitas Data**

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur penelitian tentang isu atau arti sebenarnya yang diukur (Ghozali, 2006). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis butir, korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment*. Jika koefisien korelasi ( $r$ ) bernilai positif dan lebih besar dari  $r$  tabel (pada taraf signifikansi 5% atau 0,05), maka dinyatakan bahwa butir pertanyaan tersebut valid atau sah. Namun jika sebaliknya maka bernilai negatif atau positif tetapi lebih kecil dari  $r$  tabel (pada taraf signifikansi 5% atau 0,05), maka butir pertanyaan dinyatakan *invalid* atau harus dihapus.

### **3.5.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006).

Pengujian reliabilitas diuji kembali pada kuesioner yang dikembangkan kembali dalam bahasa Indonesia berdasarkan item-item pertanyaan. Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Dalam pengambilan keputusan reliabilitas, suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2006).

## **3.6 Metode Analisis Data**

### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan data yang ada dalam penelitian. Data diperoleh adalah data dari kuesioner yang kembali. Data yang diperoleh akan disortir terlebih dahulu dengan kualifikasi yang telah ditentukan. Pertama, kuesioner yang disebar harus diisi oleh orang yang tepat. Kedua, setiap *item* pertanyaan diisi dengan lengkap. Setelah disortir, data tersebut dianalisis secara deskriptif yang meliputi menghitung nilai *mean*, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

### **3.6.2 Uji Normalitas**

Model regresi yang baik memiliki nilai residual data terdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2006). Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik histogram, *normal probability plots*, dan *Kolmogorov-Smirnov*.

### **3.6.3 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya (Ghozali, 2006). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$  maka

terdapat multikolinearitas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias.

#### **3.6.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas). Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik *scatterplots*. Apabila dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### **3.6.5 Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2006). Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression*).

Metode analisis yang digunakan untuk menilai variabilitas prestasi mahasiswa dalam mempelajari AKM pada penelitian ini adalah analisis regresi

berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu *teaching style*, *assistance to students*, *course structure*, dan fasilitas belajar dan mengajar yang disediakan oleh fakultas terhadap variabel dependen prestasi mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah AKM. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Prestasi mahasiswa dalam belajar AKM} = \beta_1 \text{TS} + \beta_2 \text{CS} + \beta_3 \text{AS} + \beta_4 \text{FAS} + \varepsilon$$

Keterangan:

TS : *teaching style*

CS : *course structure*

AS : *asisstance to students*

FAS : fasilitas belajar dan mengajar yang disediakan fakultas

$\varepsilon$  : *error term*

### **3.6.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2006). Nilai  $R^2$  adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai  $R^2$  mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, apabila nilai  $R^2$  mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### **3.6.7 Uji Statistik t (Uji Parsial)**

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengambilan keputusannya adalah apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

### **3.6.8 Uji Statistik F (Uji Serempak)**

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengambilan keputusannya adalah apabila nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen.

## **3.7. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar dosen (*teaching style*), struktur perkuliahan (*course structure*), asistensi kepada mahasiswa (*assistance to students*), dan fasilitas belajar dan mengajar yang disediakan oleh fakultas terhadap prestasi mahasiswa dalam mempelajari matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah yang diuji dengan alat analisis yang telah disebutkan di atas yaitu analisis regresi berganda.

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel

penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2006). Hipotesis yang diuji dengan analisis regresi berganda, uji validitas, dan uji reliabilitas juga diuji dengan uji t, uji F, dan uji *R-Square* ( $R^2$ ) untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.

Untuk pengambilan keputusan statistik, dapat digunakan:

#### 1. Melihat Signifikansi

- Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  (5%), maka ada korelasi yang signifikan atau hipotesis diterima.
- Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  (5%), maka tidak ada korelasi yang signifikan atau hipotesis tidak diterima.